

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Fungsi sastra bagi kehidupan manusia adalah untuk menjelaskan dan memperdalam kehidupan manusia terhadap kehidupan. Dengan penghayatan yang lebih baik terhadap kehidupannya, manusia dapat berharap untuk bisa menciptakan kehidupan yang sejahtera (Sumardjo dan Saini K.M 1986: 3). Sedangkan B. Rahmanto (1988: 13) mengungkapkan bahwa sastra tidak seperti halnya ilmu kimia atau sejarah, tidaklah menyuguhkan ilmu pengetahuan dalam bentuk jadi. Sastra berkaitan erat dengan semua aspek manusia dan alam dengan keseluruhannya. Dari pemaparan di atas jelas terlihat bahwa sastra memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan manusia dan memiliki fungsi penting bagi kehidupan manusia.

Sastra sebagai hasil dan bersumber dari kehidupan masyarakat mengandung nilai-nilai sosial, kemanusiaan, filsafat dan religi. Nilai-nilai tersebut hadir secara tersurat dan tersirat sehingga mampu memberikan masukan terhadap tata nilai sosial tertentu di dalam masyarakat. Oleh karena, itu karya sastra mampu menjadi penuntun kehidupan. Apabila dihayati dengan benar karya sastra akan mampu menambah pengetahuan pembaca. Karena karya sastra menawarkan pesan moral yang berkaitan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan.

Namun kenyataannya, masyarakat kurang peduli bahkan tidak menyadari hal-hal itu. Sikap pembaca yang kurang menyadari dan tidak dapat menangkap nilai-nilai tersebut menimbulkan kesan bahwa karya sastra hanya sebagai bacaan yang hanya sekedar dibaca saja tanpa memperhatikan nilai-nilai yang ditawarkan. Padahal nilai-nilai luhur yang ditawarkan dalam karya sastra dapat kita petik, dijadikan cerminan kehidupan, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai karya sastra, novel dibangun oleh dua unsur penting, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu dari dalam. Yang termasuk unsur intrinsik novel yaitu tema, amanat, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa. Selanjutnya unsur ekstrinsik adalah unsur dari luar yang ikut membangun suatu karya sastra. Yang termasuk unsur ekstrinsik yaitu biografi, filsafat hidup, pendidikan, agama, psikologi masyarakat, dan unsur budaya.

Alasan peneliti mengambil novel berjudul *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye karena peneliti tertarik dengan tokoh Ayah yang tidak pernah patah semangat memberi motivasi kepada anaknya agar kelak menjadi anak yang membanggakan kedua orang tuanya serta anak-anaknya sendiri. Awalnya sang Ayah dianggap sebagai pembohong oleh anaknya, karena cerita-cerita sang Ayah dianggap hanya omong kosong belaka/khayalan sang Ayah. Dengan seiringnya waktu sang anak mulai menyadari bahwa apa yang diceritakan oleh sang Ayah adalah benar-benar nyata dan bukan khayalan. Penyesalan selalu datang terlambat, karena pada saat sang Ayah mau menghembus nafas barulah sang Ayah

menceritakan, bahwa semua yang diceritakannya dulu semuanya benar. Meskipun begitu sang Ayah tidak pernah marah, meskipun ia pernah diusir oleh anaknya karena sering menceritakan pengalamannya kepada cucu-cucunya.

Alasan lain adalah novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye belum dianalisis. Bahasa dalam novel ini mudah dipahami, lugas, dan tidak berbeli-belit. Novel ini sarat dengan nilai moral dan nilai pendidikan. Hal yang menarik dari Tere Liye yaitu masalah yang diangkat berdasarkan kehidupan, keindahan, serta keanekaragaman budaya Indonesia.

Tere Liye adalah seorang penulis novel yang cukup terkenal. Ia lahir di Sumatera tanggal 21 Mei 1979, ia telah menghasilkan novel yaitu (1) *Negeri di Ujung Tanduk*, (2) *Sepotong Hati yang Baru*, (3) *Negeri Para Pedebah*, (4) *Berjuta Rasanya*, (5) *Kau, Akau, dan Sepucuk Angpau Merah*, (6) *Sunset Bersama Rosie*, (7) *Kisah Sang Penandai*, (8) *Ayahku (Bukan) Pembohong*, (9) *Eliana*, *Serial Anak-Anak Mamak*, (10) *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*, (11) *Pukat*, *Serial Anak-Anak Mamak*, (12) *Burlian*, *Serial Anak-Anak Mamak*, (13) *Hafalan Shalat Delisa*, (14) *Moga Bunda Disayang Allah*, (15) *Bidadari-Bidadari Surga*, (16) *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, Karya Tere Liye mendapat sambutan yang luar biasa dari pembacanya, bahkan beberapa novelnya telah dilayarlebarkan antara lain *Bidadari-bidadari Surga*, dan *Hafalan Shalat Delisa*.

Menurut peneliti penokohan, alur, latar, tema, dan amanat yang diungkapkan dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye menjadi daya tarik yang kuat.

## **B. Pembatasan Masalah**

Sebagai sebuah karya yang otonom, novel mempunyai bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berkaitan. Di samping unsur formal seperti bahasa, ada dua unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita seperti tema, amanat, alur, latar, sudut pandang, penokohan, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisasi karya sastra dan kehadirannya akan membantu pembaca dalam memahami karya sastra.

Penelitian ini hanya membatasi pada unsur intrinsik. Unsur intrinsik yang dikaji dalam penelitian ini terbatas pada penokohan, alur, latar, tema, dan amanat. Dipilihnya unsur-unsur tersebut karena tingkat kemampuan peneliti dan karena unsur penokohan, alur, latar, tema, dan amanat dirasa menarik dan khas.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penokohan yang terkandung dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye?
2. Bagaimana alur dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye?
3. Bagaimana latar dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye?
4. Apa tema dari novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye?

5. Apa amanat yang terkandung dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye?

#### **D. Tujuan Masalah**

Atas dasar rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui dan mendeskripsikan penokohan yang ada dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan alur yang ada dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan latar yang ada dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.
4. Mengetahui dan mendeskripsikan tema yang ada dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.
5. Mengetahui dan mendeskripsikan amanat yang ada dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tentang “penokohan, alur, latar, tema, dan amanat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye” ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pengembangan penelitian sastra lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

### a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penokohan, alur, latar, tema, dan amanat yang ada dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.

### b. Pembelajaran Sastra

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan pembelajaran karya sastra dan peningkatan apresiasi siswa di sekolah, khususnya novel populer.

### c. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai jembatan antara pembaca dengan karya sastra utamanya dalam memahami penokohan, alur, latar, tema, dan amanat yang ada dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.

## F. Definisi Istilah

Berikut ini dijelaskan istilah-istilah penting yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Novel adalah cerita yang berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan *setting* cerita yang beragam pula. Namun, ukuran luas yang dimaksud di sini tidak demikian, mungkin yang luas hanya salah satu unsur fiksinya saja, misalnya

temanya, sedangkan karakter, setting, dan lain-lainnya hanya satu saja (Sumardjo dan Saini K. M, 1986: 29).

2. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokohnya, jenis-jenis tokoh, berhubungan dengan unsur cerita yang lain, watak dan bagaimana pengarang menggambarkan watak tokoh-tokoh itu (Waluyo, 1994: 165).
3. Alur adalah rangkain cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Aminuddin, 1987: 83).
4. Latar adalah lingkungan fisik tempat kegiatan berlangsung. Dalam pengertian yang lebih luas, latar mencakup tempat waktu dan kondisi-kondisi psikologis dari semua yang terlibat dalam kegiatan itu (Tarigan, 1985: 157).
5. Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama dalam karya sastra yang terungkap secara tersurat atau tersirat (Sudjiman, 1984: 74).
6. Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar (Sudjiman, 1984:5).